

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis keuangan yang penulis lakukan terhadap penilaian kinerja keuangan pada perusahaan PT Astra Otoparts Tbk, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kesesuaian laporan keuangan kesesuaian laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk dengan SAK.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dilihat dari Laporan Tahunan 2014 dan Tahunan 2015 Annual Report yang terlihat dari dalam Perubahan Kebijakan Akuntansi yang menyatakan Laporan Keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tahun 2014 dan 2015. Pada tahun 2015, standar akuntansi revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Perseroan dan entitas anak yang telah dipublikasikan dan diwajibkan untuk tahun yang dimulai sejak atau setelah 1 Januari 2015. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hasil dan Opini KAP menyatakan pada tahun 2015, laporan keuangan konsolidasian perseroan

disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. Pelaksanaan Analisis Laporan Keuangan yang dilakukan oleh PT Astra Otoparts Tbk.

Pelaksanaan analisis laporan keuangan yang dilakukan PT Astra Otoparts Tbk sudah dilakukan dilihat dari Laporan Tahunan 2014 dan Tahunan 2015 Annual Report yang terlihat dari dalam tinjauan keuangan bagian rasio keuangan yang terdiri dari Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih, Margin EBITDA, Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Lama Penagihan, Perputaran Piutang, Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Rasio Utang Bersih Terhadap Ekuitas, Rasio Utang Terhadap Laba Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan, dan Amortisasi, Rasio EBITDA Terhadap Beban Bunga.

3. Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Perusahaan PT Astra Otoparts Tbk.

Dari hasil analisis keuangan yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Dan Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja , tetapi juga bagi investor

dan pemangku kepentingan lainnya (kreditor) dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Dan karena hasil dari analisis akan dapat menghilangkan situasi ketidakpastian dalam informasi sehingga keputusan yang diambil jauh lebih tepat, misalnya dalam hal keputusan investasi, efisiensi operasi, dan penentuan laba di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis saham. Secara umum nilai rasio yang baik adalah rasio yang nilainya tinggi, tetapi nilai yang terlalu tinggi belum tentu mencerminkan nilai rasio yang baik. Oleh karena itu nilai rasio pada dasarnya tidak ada yang optimum karena kondisi setiap perusahaan berbeda-beda, maka dalam melakukan analisis rasio diperlukan ketelitian sehingga tidak salah menafsirkan hasil dari analisis atau kinerja suatu perusahaan.

4. Kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan serta Perkembangannya selama tahun 2014 sampai tahun 2015.

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dari ke-enam rasio yang digunakan memiliki perkembangan yang cukup signifikan terdapat pada rasio kinerja operasi terlihat tingkat keefisienan kinerja operasi perusahaan terbaik dimiliki pada tahun 2014, sedangkan di tahun 2015 memiliki rasio yang berkurang secara signifikan. Pada tahun 2014 yang dimiliki perusahaan efektif lebih dikarenakan adanya kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan serta diperoleh perputaran total aktiva untuk tahun 2014 adalah 0,91 kali yang berarti untuk setiap Rp

1,00 aktiva dapat menghasilkan 0,91 rupiah penjualan. Pada tahun 2014, Sementara nilai tukar Rupiah terhadap USD terus berfluktuasi. Kurs rata-rata selama tahun 2014 yaitu Rp 11.868 per dolar AS, melemah dibandingkan nilai rata-rata selama tahun 2013 sebesar Rp 10.461 per Dolar AS. Sementara itu, dinamika politik yang berkepanjangan pasca pemilihan presiden dan beberapa kebijakan baru pemerintah cukup berpengaruh terhadap iklim usaha dan menahan laju pertumbuhan. Keputusan pengurangan subsidi bahan bakar minyak (BBM) di bulan November memicu dampak ikutan seperti kenaikan biaya transportasi, distribusi, dan tarif dasar listrik serta maraknya tuntutan kenaikan upah pekerja. Kondisi-kondisi tersebut selain sangat menekan industri otomotif, juga menyebabkan turunnya daya beli masyarakat sehingga menahan pertumbuhan penjualan otomotif dalam negeri. Hingga akhir tahun 2014, penjualan kendaraan roda dua tercatat hanya mencapai 7.867.195 unit, meningkat tipis 1,6% dibandingkan 7.743.879 unit pada tahun 2013. Sedangkan penjualan kendaraan roda empat turun 1,8% dari 1.229.901 unit di tahun 2013 menjadi hanya 1.208.019 unit pada tahun 2014. Sedangkan penurunan yang terjadi pada tahun 2015 adalah 0,82 kali yang berarti untuk setiap Rp 1,00 aktiva dapat menghasilkan 0,82 rupiah penjualan terjadi penurunan pada tahun 2015. Sedangkan Sepanjang tahun 2015, perekonomian global belum menunjukkan tahap pemulihan yang diwarnai dengan penurunan harga berbagai komoditas, pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah di beberapa negara raksasa ekonomi dunia, serta ketidakpastian pergerakan suku bunga acuan utama dunia. Faktor-faktor ini tentunya memberikan tekanan terhadap perekonomian nasional Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi nasional yang juga *relative* rendah di tahun 2015 berdampak terhadap pelemahan daya beli masyarakat secara menyeluruh. Dampak pelemahan ini juga dirasakan oleh industry otomotif. Daya beli masyarakat yang menurun mengakibatkan turunnya penjualan otomotif, baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

5. Cara Mengatasi Masalah yang Timbul dari Laporan Keuangan Perusahaan
Masalah yang Timbul dari Laporan Keuangan Perusahaan diatasi dengan tidak memaksa perusahaan mengurangi proporsi utang yang diambil oleh perusahaan guna membiayai aset dan investasi. Hal itu terjadi karena selain terjadi krisis finansial adanya krisis *subprime mortgage* sehingga suku bunga menjadi tinggi. Krisis juga mengakibatkan aktivitas yang dimiliki PT Astra Otoparts Tbk tidak efektif. Cara mengatasinya dengan cara meningkatkan penjualan dan dengan mengonsolidasikan kekuatan untuk memperkuat ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan eksternal yang masih terus berlanjut. Kami melakukan berbagai inisiatif yang berfokus pada strategi meraih pertumbuhan yang menguntungkan secara berkelanjutan. Selanjutnya yaitu dengan cara memperbaiki atau menaikkan rasio, meningkatkan aset dan mengurangi utang jangka panjang dengan leasing.

5.2 Saran

1. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab 4 dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya penulis akan mengemukakan pokok-pokok pikiran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan, adapun saran-saran tersebut adalah:

- a. Secara umum PT Astra Otoparts Tbk memiliki nilai rasio yang baik, tetapi dilihat dari perbandingan laba bersih di tahun 2015 mengalami penurunan yang diakibatkan adanya krisis *financial*. Menurut penulis penurunan laba bersih ini mungkin dapat diminimalisasi dan jika bisa diatasi dengan lebih meningkatkan penjualan ekspor, menerapkan efisiensi biaya misalnya dengan menggunakan produk dalam negeri semaksimal mungkin, pengurangan biaya operasi yang bersifat tidak mendasar (*non-esensial*). Selain itu perusahaan juga perlu membatasi pengeluaran barang modal dan melakukan pelepasan aktiva dari usaha yang bukan merupakan usaha inti perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih fokus lebih untuk meningkatkan kinerja keuangannya.
 - b. Dilihat dari rasio Pemanfaatan aktiva / aktivitas yaitu *working capital turnover*, PT Astra Otoparts Tbk memiliki rasio yang positif. Menurut penulis kiranya PT Astra Otoparts Tbk ini lebih dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki seoptimal mungkin dalam menunjang kinerja operasi dan keuangan perusahaan, menciptakan keunggulan dari segi harga dengan cara menerapkan biaya seefektif dan seefisien mungkin yang tidak berdampak pada output yang dihasilkan perusahaan.
 - c. Sebaiknya perusahaan mencantumkan perhitungan EBIT dalam laporan keuangan agar lebih mudah bagi sipeneliti untuk menghitung *Time Interest Earned*.
2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab 4 dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya penulis akan mengemukakan pokok-

pokok pikiran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor, adapun saran-saran tersebut adalah:

- a. Sebaiknya perusahaan menggunakan rasio yang lebih rinci agar dapat digunakan oleh pembaca laporan dan untuk memperoleh hasil penilaian yang lebih baik.
- b. Sebaiknya apabila investor berniat melakukan investasi kepada PT Astra Otoparts Tbk, lebih baik melakukan investasi jangka panjang dan tidak untuk *trading securities*. Hal ini dikarenakan adanya konsistensi kinerja keuangan dalam periode pendek.
- c. Dan apabila kreditor hendak meminjamkan dananya kepada PT Astra Otoparts pada tahun mendatang, kreditor dapat meminjamkannya karena tingkat risiko yang dimiliki semakin berkurang dilihat dari analisis rasio di tahun 2014-2015. Selain dari itu diperkuat oleh fakta dimana PT Astra Otoparts Tbk tidak pernah mengalami kesulitan dalam membayar utangnya terhadap pihak lain.